

## Sistem Pengelolaan Pariwisata Bertema Agrowisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* Di Tampak Siring, Kabupaten Gianyar, Bali

David Putra Maoekari Van Oni <sup>a, 1</sup>, I Putu Anom <sup>a, 2</sup>

<sup>1</sup> davidputramv234@gmail.com, <sup>2</sup> putuanom@unud.ac.id

<sup>a</sup> Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

### Abstract

*Bhakti Farm – Biodynamic Garden is one of Bali's Agrotourism sites that has caught due to massive, ongoing tourism development model. The purpose of this study was to determine the management system for Bhakti Farm – Biodynamic Garden as a tourist attraction in Tampak Siring, Gianyar Regency, Bali. The background underlying this study is Agrotourism of Bhakti Farm – Biodynamic Garden.*

*The type of data used is qualitative data with the source of primary and secondary. Analysis of the data used by the process of descriptive qualitative. Data obtained through observation, literature study, and interview, and documentation. The theory used in this study is the POAC (planning, organizing, actuating, controlling).*

*Results from this study is strength of a leaders and managers of tourism attractions in executing management functions POAC management system as well as it has been implemented in Bhakti Farm – Biodynamic Garden. Good management has a positive impact on managers such as numbers of tourists and volunteers are increase, good income, and sustainable tourism.*

**Keyword:** POAC, System Management, Agrotourism, Tourism Attraction.

### I. PENDAHULUAN

Daya tarik wisata dewasa ini banyak dikembangkan di berbagai daerah dan kawasan di Indonesia yang menjadi penunjang pertumbuhan pariwisata. Menurut UNWTO (The United Nations on World Tourism Organization) pertumbuhan dan perkembangan pariwisata terjadi pelonjakan yang signifikan dan menjadi roda penggerak ekonomi suatu negara, tanpa terkecuali Indonesia (UNWTO, 2015).

Perkembangan pembangunan pariwisata sudah berkembang pesat di seluruh kawasan Indonesia dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai industri jasa. Termasuk perkembangan agrowisata. Perkembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian dan perkebunan. Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachrudin, 1996).

Ditinjau dari sektor pariwisata, Provinsi Bali merupakan pilar pariwisata nasional dan menjadi sektor utama dan andalan dalam pembangunan di Bali. Sektor pariwisata dapat menaikkan roda perekonomian Bali khususnya agrowisata. Berbagai pandangan tentang agrowisata sebagai keinginan untuk mengkaitkan sektor pertanian dan pariwisata. Salah satu kegiatan pariwisata yang sedang dalam tahap perencanaan dan pengembangan yang ada di

Kabupaten Gianyar yaitu Bhakti Farm – *Biodynamic Garden*.

Bhakti farm – *Biodynamic Garden* yang terletak di Desa Manukaya, Kecamatan Tampak Siring, Gianyar adalah salah satu daya tarik wisata yang memiliki daya tarik agrowisata dengan perkebunan tanaman obat herbal. Kegiatan tersebut memberikan edukasi tentang pentingnya tumbuhan *botanical* sebagai obat dan ramuan kesehatan. Pengaruh pariwisata global menyebabkan Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan perkebunan tetapi juga berkaitan dengan pariwisata dan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam dan pemasukan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan pariwisata bertema Agrowisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* di Tampak Siring, Kabupaten Gianyar, Bali.

### II. TINJAUAN PUSTAKA

Telaah penelitian terdahulu pertama yaitu dengan mengkaji sistem pengelolaan dengan judul "*Sistem Pengelolaan Terhadap Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka Di Tampak Siring Gianyar*" oleh Sumaeni dan Oka (2018). Adapun konsep yang digunakan penelitian ini yaitu Konsep Sistem Pengelolaan menurut (George R Terry) dalam (Haibuan 2001:14) yang dibagi menjadi empat bagian yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* sebagai bahan perbandingan dan acuan penelitian yang dilakukan. Konsep sistem pengelolaan dalam penelitian ini yaitu tata cara yang digunakan dengan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Pura Tirta Empul sebagai daya tarik

wisata pusaka di Tampak Siring, Kabupaten Gianyar. Penelitian pertama menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran umum dan data kuantitatif berupa persepsi wisatawan. Adapun metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik penentuan informan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Melalui penelitian ini, ditemukan sistem pengelolaan dalam POAC yang dapat dipakai dalam penelitian yang dilakukan.

Telaah penelitian terdahulu kedua merupakan acuan model penelitian agrowisata yaitu dengan mengkaji potensi pengembangan agrowisata di Kabupaten Badung, dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata di Subak Batan Wani Desa Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung" oleh Wahyu dan Surya (2022). Penelitian kedua menggunakan metode observasi, wawancara, *focus group discussion* dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu dengan menggunakan *key informant*. *Key informant* berdasarkan konsep *pentahelix* dengan 5 unsur yaitu *academician, business, community, government, dan media*). Hasil penelitian ini ditemukan potensi dikembangkan sebagai agrowisata meliputi; atraksi bersumber pada alam, budaya dan aktivitas agraris dan agrowisata.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* yang berlokasi di Desa Manukaya, Tampak Siring, Kabupaten Gianyar, Bali. Ruang lingkup penelitian yaitu sistem pengelolaan yang diuraikan dalam sistem POAC menurut (*George R. Terry*) dalam (*Hasibuan 2001:14*) yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mengetahui sistem pengelolaan di Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* sebagai daya tarik Agrowisata di Tampak Siring, Kabupaten Gianyar. Jenis daya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data Kualitatif (*Creswell, 1998*) yaitu data berupa gambaran secara umum Bhakti Farm - *Biodynamic Garden*.

Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer (*Marzuki, 1983*) berupa hasil wawancara langsung dengan pihak pengelola Bhakti Farm - *Biodynamic Garden*. Sedangkan data sekunder (*Iskandar, 2009*) diperoleh berupa informasi tata letak geografis dan perkembangan Bhakti Farm - *Biodynamic Garden*. Pengumpulan data diperoleh melalui hasil observasi (*Koentjaraningrat, 1997*), *interview*, dan studi kepustakaan (*Iskandar, 2009*). Dalam penelitian ini, Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan realita di Bhakti Farm - *Biodynamic Garden*. Observasi yang dilakukan adalah

observasi partisipatoris (*participatory observation*), yaitu metode pengamatan dan pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu panjang, untuk mendapatkan pemahaman. Adapun informan yang terlibat adalah pengelola beserta tim di Bhakti Farm - *Biodynamic Garden*. Teknik analisis data yang dilakukan melalui proses analisis deskriptif kualitatif yang merupakan gambaran dari fakta-fakta yang disusun secara sistematis (*Arikunto, 1993*) dengan langkah-langkah melalui reduksi data, penyajian data, serta menyimpulkan data.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengelolaan setiap daya tarik wisata perlu adanya manajemen-manajemen yang di rancang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* dalam POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Sistem Pengelolaan Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* Dalam Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi yang sangat utama yang didalamnya seorang pemimpin dapat bekerjasama dengan setiap orang dalam sebuah organisasi untuk mempersiapkan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana pencapaiannya. Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* masih mempertahankan keasrian perkebunan *botanical* dan kegiatan yang menyatu dengan alam. Wisatawan yang berkunjung wajib mentaati peraturan yang ada seperti tidak memetik tumbuhan sembarangan dan selalu menjaga kebersihan dan keasrian. Harga tiket masuk bagi dewasa dan anak-anak gratis dan menerima *volunteer* untuk membantu dalam kegiatan berkebun.

Pihak pengelola Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* saat ini masih dalam tahap perencanaan dan pengembangan dari segi infrastruktur untuk kepentingan kegiatan agrowisata. Serta masih merancang program-program untuk menunjang kepariwisataan di Bhakti Farm - *Biodynamic Garden*. Beberapa aktivitas yang ada di Bhakti Farm - *Biodynamic Garden* yaitu:

##### a. *Garden Day*

Kegiatan ini mengajak wisatawan untuk berkeliling di sekitar perkebunan tanaman herbal untuk menanam atau hanya sekadar mempelajari berbagai jenis tanaman herbal. Tur Edukasi dipandu secara langsung oleh pengelola Bhakti Farm dengan penjelasan mengenai sejarah, visi dan misi, proses penanaman. Kegiatan ini dilaksanakan secara gratis (*free*) dengan beberapa persyaratan yaitu salah satunya dengan

datang berkunjung untuk membantu pengelola Bhakti Farm dalam berkebun. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan dan pada hari Minggu dengan nama lain *Agroforestry* atau berkebun secara organik.

b. *Medical Plant Workshop*

Kegiatan ini mengajak wisatawan untuk mengolah tanaman obat menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi sebagai obat atau digunakan sebagai salep alami seperti minyak atsiri, ramuan tradisional, teh herbal, dan salep. Wisatawan juga dapat melihat langsung proses pengolahan tanaman tersebut dan mendapatkan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan serta manfaatnya.

c. *Beauty Care Product Class*

Wisatawan dapat mengikuti kelas dan belajar untuk membuat *skincare* secara tradisional dari tumbuhan herbal yang memiliki kandungan dalam meregenerasi dan menjaga kesehatan kulit tubuh dan wajah.

d. *Cultural and Spiritual Trip*

Wisatawan selain menikmati perkebunan tanaman obat herbal juga dapat melakukan yoga, meditasi, dan melukat atau pembersihan diri. Daya tarik wisata Bhakti Farm berada dekat tempat wisata Pura Pegunungan, Pura Gunung Kawi, dan juga Mengening (tempat melukat). Kegiatan ini melewati tiga tempat dengan berjalan dan *trekking* melewati sawah ladang.

e. *Nature Trekking*

Kegiatan ini merupakan *trekking* ke alam dan wisatawan diperkenalkan jenis tanaman yang dapat dimakan yang berada di sepanjang jalan. Kemudian, wisatawan berhenti sejenak dan memasak tanaman yang dapat dimakan tersebut.

Peranan pemerintah (*stakeholder*) juga sangat penting dalam kemajuan pembangunan Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* dengan melakukan inovasi-inovasi agar wisatawan yang berkunjung dapat tetap merasakan keasrian perkebunan alami. Masyarakat lokal juga perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan wisata di Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* seperti adanya kegiatan wirausaha lokal yaitu penjualan aksesoris khas sebagai oleh-oleh wisatawan saat berkunjung ke daya tarik wisata tersebut. Para pedagang tersebut dapat ditempatkan dalam area khusus di sekitar daya tarik wisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden*.

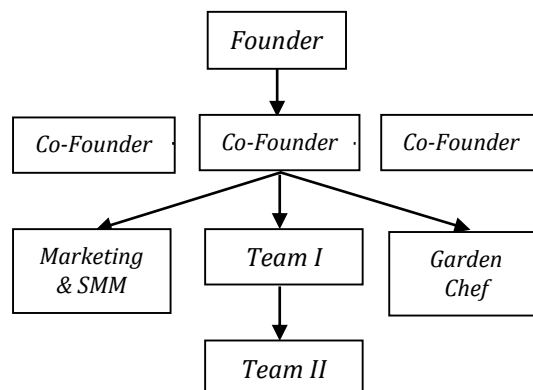
Daya tarik wisata Bhakti Farm juga memiliki informasi tentang fasilitas agrowisata, jenis kegiatan, dan tata tertib wisatawan. Promosi juga menggunakan promosi digital melalui media sosial yaitu Instagram @bhaktifarm.bali serta melalui kerjasama dengan agen perjalanan untuk meningkatkan visibilitas agrowisata. Promosi melalui Instagram sangat penting dikarenakan target pasar yang dituju adalah wisatawan asing kelas menengah atas dengan rentang usia 20-40 tahun yang tertarik dengan green

sustainable, wisata spiritual, dan agrowisata tumbuhan obat alami.

2. **Sistem Pengelolaan Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* Dalam Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian (*organizing*) adalah pembentukan hubungan otoritas yang efektif di antara pekerjaan, orang, dan tempat kerja yang dipilih agar kelompok dapat bekerja sama secara efisien, atau proses membagi pekerjaan menjadi beberapa bagian dan departemen, yang seringkali meningkatkan efisiensi (Wikipedia). Pengorganisasian sangat penting dalam sistem pengelolaan daya tarik wisata untuk mengatur manusia (karyawan/pegawai). Pengorganisasian di Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* sudah berjalan baik, namun masih dalam sistem kelola pribadi.

Struktur Organisasi Pengelola Bhakti Farm – *Biodynamic Garden*



Sumber: Bhakti Farm, 2023

Pernyataan:

1. *Founder* yaitu Angga Wisnu Jati, memiliki tugas: Bertanggung jawab penuh terhadap daya tarik wisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden*, menetapkan arah, mengalokasikan sumber daya, dan melakukan eksekusi demi tercapainya visi misi
2. *Co-Founder* yaitu Dadok, Oka, dan Ngurah Ari, memiliki tugas: Bertanggung jawab untuk membantu *founder* dalam menjalankan tugas.
3. *Marketing & SMM* yaitu Dwi Rina, memiliki tugas: Bertanggung jawab memasarkan daya tarik wisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* dan mengembangkan strategi media sosial dan meningkatkan *brand awareness*.
4. *Garden Chef* yaitu Made, memiliki tugas: Bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan, perawatan, dan pemeliharaan tanaman *biodynamic garden*.

5. *Team I* yaitu Made, memiliki tugas: Bertanggung jawab untuk mendukung dan membantu *Founder* dan *Co-Founder* dalam menjalankan tugasnya.

6. *Team II* yaitu Ngurah Sulank, memiliki tugas: Bertanggung jawab untuk mendukung dan membantu *Founder* dan *Co-Founder* dalam menjalankan tugasnya.

### 3. Sistem Pengelolaan Pura Tirta Empul Dalam Penggerak (*actuating*)

Penggerak (*actuating*) adalah tindakan kepada seluruh anggota untuk mencapai sasaran-sasaran dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi. Penggerak atau *actuating* dilaksanakan setelah perencanaan dan ditekankan dengan cara dan strategi seorang pengelola dalam menggerakkan karyawannya. Hal ini dilakukan untuk menghormati pemimpin dan karyawan tidak kerja dibawah tekanan tetapi sesuai dengan kesadaran diri dan tanggung jawab. Penggerak Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* adalah *Founder* yaitu Angga Wisnu Jati yang bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari bersama *Co-Founder*, *Marketing & SMM*, *Garden Chef*, dan *Team*. Setiap karyawan melakukan tugas dan pekerjaannya dengan aturan dan tata cara pelaksanaannya.

### 4. Sistem Pengelolaan Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* Dalam Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah tahap terakhir yang dapat digunakan untuk menjaga dan mengontrol apakah kegiatan pariwisata sudah berjalan dengan baik atau belum. Tanpa adanya pengawasan, fungsi yang lainnya tidak akan terealisasi dan efektif. Dalam

pengawasan juga terdapat proses evaluasi yang harus dilaksanakan untuk menjaga kelancaran demi mencapai sebuah tujuan dan visi/misi. Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* diawasi langsung oleh pihak pengelola (*Founder* dan *Co-Founder*).

### V. KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan sistem pengelolaan Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* sebagai daya tarik agrowisata di Tampak Siring, Kabupaten Gianyar, Bali menggunakan sistem manajemen POAC berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan agrowisata. Data yang dikumpulkan menunjukkan masih perlu dikembangkan sistem pengelolaan yang lebih modern dan tertata dengan baik. Pengembangan agrowisata semakin dibutuhkan untuk memajukan daya tarik wisata dari segi 5A yaitu *accessibility*, *accommodation*, *attraction*, *activities*, dan *amenities*. Maka, evaluasi dan implementasi strategi pengelolaan juga perlu dilakukan untuk menghindari eksploitatif terhadap alam yang dapat merusak lingkungan.

Pengelolaan daya tarik wisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* yang perlu ditingkatkan yaitu adanya peluang kerja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar daya tarik wisata Bhakti Farm – *Biodynamic Garden* adalah membuka usaha seperti warung makan, warung klontong, jasa aksesoris atau cinderamata. Pemanfaatan lahan untuk mencegah dampak buruk akibat dari berkembangnya agrowisata dari tahun ke tahun, serta menambah atraksi wisata yang variatif untuk wisatawan khususnya generasi muda.

### REFERENSI

- Anonim. Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Cresweill, J.W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Hasibuan, Melayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT. Toot Gunung Agung.
- Pratiwi, N., & Diarta, I. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata di Subak Batan Wani Desa Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 885-895. <https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i02.p38>
- Sumaeni, Ni. Made. Mahagangga. Giusti. (2018). Sistem Pengelolaan Terhadap Pura Tirta Empul Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka Di Tampak Siring Gianyar. <https://doi.org/10.24843/IDEPAR.2017.v05.i02.p22>